



## **Kontekstualisasi Hadis Jibril terhadap Fenomena Kekerasan Anak pada Orang Tua**

**Eva Marpu'ah,<sup>1</sup> Suci Amalia,<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Dirasat Islamiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
*email: eva.marpuah18@mhs.uinjkt.ac.id*

<sup>2</sup> Fakultas Dirasat Islamiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
*email: suci.amalia19@mhs.uinjkt.ac.id*

### **Abstrak:**

*Banyaknya kasus kekerasan anak pada orang tua dewasa ini perlu diteliti dan dicari solusinya. Karena hal tersebut sangat miris untuk dilihat, sangat jauh dari ajaran agama manapun dan bertentangan dengan Hak Asasi Manusia. Tulisan ini dengan menggunakan metode pustaka akan merangkum beberapa tindak kekerasan anak terhadap orang tua dari kurun 3 tahun terakhir sebagai bukti bahwa tindakan ini benar adanya. Dan kesimpulan yang muncul pada tulisan ini adalah bahwasannya Rasulullah S.A.W dalam hadisnya telah memprediksi akan adanya peristiwa-peristiwa ini. Melalui hadis Jibril pula dapat diketahui mengapa tindak kekerasan anak terhadap orang tua dapat terjadi. Dari hadis tersebut juga bisa diketahui bahwa semakin berkembangnya zaman, akhlak manusia akan semakin menurun. Selain prediksi melalui hadis Jibril, ada beberapa penyebab lain dari terjadinya kekerasan anak terhadap orang tua seperti pola asuh orang tua yang salah dan faktor lingkungan yang tidak baik.*

**Kata Kunci:** Kekerasan Anak, Hadis Jibril, Orang Tua

### **Abstract:**

*The number of cases of child abuse against parents today urges to be investigated and found a solution. Because it is lamentable and not in accordance with religious values also contrary to human rights. This paper, using the library method, will summarize several acts of child violence against parents from the last 3 years as evidence that this action is not a fabrication. The conclusion that emerges in this paper is that the prophet Muhammad PBUH in his hadith has predicted this phenomenon. Through the Hadith of Jibril, it can also be seen why acts of violence against children occur against their parents. It also can be seen that as time progresses, human morals decrease. In addition to predictions through Jibril's hadith, there are several other causes of child violence against parents such as wrong parenting and environmental factors that are not good.*

**Keywords:** Child Violence, Jibril Hadith, Parents

## Pendahuluan

Kasus kekerasan yang dilakukan oleh anak terhadap orang tua kandung mereka sendiri masih banyak terjadi. Padahal, orang tua lah yang menjadi perantara lahirnya seorang anak di muka bumi. Di rahim seorang ibu terjadi proses tahapan penciptaan manusia yang bermula dari nuthfah (air mani) menjadi 'alaqah (segumpal darah) kemudian mudhghah (segumpal daging) (Shihab, 2009). Di usia kandungan empat bulan, seorang ibu menjadi wasilah dititipkannya ruh janin di rahimnya sampai dilahirkan. Setiap hari, seorang ayah banting tulang untuk mencari nafkah demi sesuap nasi dan pendidikan anaknya.

Seyogyanya, perlakuan yang pantas dari anak kepada orang tua adalah menghormati, menyayangi, dan melakukan akhlak terpuji lainnya, bukan dengan mencela, membentak, menyakiti secara fisik atau bahkan menganggap bukan ibunya sendiri. Bentuk kekerasan ini sangat tidak relevan dengan pengorbanan yang telah dilakukan orang tua.

Berdasarkan permasalahan ini, sebenarnya apa yang menjadi penyebab kasus kekerasan anak terhadap orang tua masih banyak terjadi? Apakah setiap era memiliki penyebab yang berbeda yang mengakibatkan terjadinya kekerasan? Adakah hadis Nabi yang menceritakan fenomena kekerasan anak terhadap orang tua?

Hadis Jibril merupakan salah satu hadis yang mengungkap fenomena kekerasan yang dilakukan oleh anak kepada orang tua. Walaupun secara garis besar hadis Jibril menceritakan tentang Islam, iman, dan ihsan, tetapi jika didalami lebih jauh, hadis ini juga mengungkap kekerasan anak terhadap orang tua.

## Kekerasan Anak Terhadap Orang Tua Menurut Hadis Jibril

### a. Hadis dan Terjemahannya

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ

فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَمْرُؤَ أَتَدْرِي مَنِ السَّائِلِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَغْلَمَ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ  
دِينَكُمْ. (HR. Muslim)

*Artinya:*

Dari Umar radhiyallahu anhu, ia berkata, "Suatu hari ketika kami duduk-duduk di dekat Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam tiba-tiba datang seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorang pun di antara kami yang mengenalnya. Kemudian dia duduk di hadapan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam lalu menempelkan kedua lututnya kepada lutut Beliau dan meletakkan kedua telapak tangannya di paha Beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, sambil berkata, "Wahai Muhammad, beritabukanlah kepadaku tentang Islam?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, "Islam adalah kamu bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, kamu mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika kamu mampu," kemudian dia berkata, "Engkau benar." Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi, "Beritabukanlah kepadaku tentang Iman?" Beliau bersabda, "Kamu beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir, dan kamu beriman kepada qadar yang baik maupun yang buruk." Dia berkata, "Engkau benar." Kemudian dia berkata lagi, "Beritabukanlah kepadaku tentang ihsan." Beliau menjawab, "Ihsan adalah kamu beribadah kepada Allah seakan-akan kamu melihat-Nya. Jika kamu tidak merasa begitu, (ketahuilah) bahwa Dia melihatmu." Kemudian dia berkata, "Beritabukan aku tentang hari kiamat (kapan terjadinya)." Beliau menjawab, "Yang ditanya tidaklah lebih mengetahui dari yang bertanya." Dia berkata, "Beritabukan kepadaku tentang tanda-tandanya?" Beliau menjawab, "Jika seorang budak melahirkan tuannya dan jika kamu melihat orang yang sebelumnya tidak beralas kaki dan tidak berpakaian, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunan," Orang itu pun pergi dan aku berdiam lama, kemudian Beliau bertanya, "Tabukah kamu siapa yang bertanya tadi?" Aku menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, "Dia adalah Jibril yang datang kepadamu dengan maksud mengajarkan agamamu." (HR. Bukhari Muslim)

## **b. Isi Kandungan Hadis**

Dalam kitab Syarah Arba'in an Nawawi, Ibnu Daqiq mengatakan bahwa hadits ini seakan menjadi induk bagi Sunnah karena mencakup amal-amal yang bersifat dzohir dan batin, juga syariah. Sebagaimana al-Fatihah dinamakan Ummu Al-Qur'an karena ia mencakup seluruh nilai-nilai yang ada dalam al-Qur'an (Daqiq, 2003).

Secara garis besar pembahasan hadis ini mencakup tiga hal, yaitu iman, islam, dan ihsan. Namun, dalam artikel ini penulis ingin meninjau lebih jauh tentang penafsiran ulama mengenai permasalahan seorang budak perempuan yang melahirkan anak majikannya.

### c. Penjelasan Matan Hadis ‘Budak yang Melahirkan Majikannya’

Para ulama berbeda pendapat mengenai penafsiran ini.

1. Sebagian ulama berpendapat bahwa hal ini merupakan tanda penyebaran Islam sudah meluas dengan ditaklukkannya berbagai wilayah Kafir. Orang-orang kafir yang berada di wilayah taklukan secara otomatis menjadi tawanan dan perempuannya menjadi budak. Dalam hukum Islam, budak perempuan boleh disetubuhi oleh majikannya. Ketika budak perempuan tersebut melahirkan anak maka ia berstatus sebagai *ummu al-walad* dan masih budak. Sedangkan anak dari hubungan keduanya menjadi merdeka seperti ayahnya. Status anak lebih mulia daripada ibunya sendiri. Oleh karena itu dikatakan bahwa salah satu tanda hari kiamat adalah banyak budak yang melahirkan majikannya.
2. Keadaan majikan tidak stabil sehingga memaksanya untuk menjual *ummu ahwalad*. Lambat laun *ummu ahwalad* berpindah tangan dari satu majikan ke majikan yang lainnya. Hingga suatu saat, tanpa sadar anak sendirinya lah yang membeli dirinya. Alhasil, seorang anak memperlakukan ibunya sendiri sebagai seorang budak.
3. Fenomena budak perempuan yang melahirkan majikannya dikaitkan dengan fenomena durhaka seorang anak kepada seorang ibu. Ibu yang mengandung berbulan-bulan dan melahirkan dengan taruhan nyawanya. Ketika ia dilahirkan, ia bersikap seperti halnya majikannya. Oleh karena itu, dengan kata lain salah satu tanda hari kiamat adalah merebaknya fenomena durhaka seorang anak kepada orang tua yang dibarengi dengan tindak kekerasan (Daqiq, 2003).

### Penyebab Terjadinya Kekerasan Anak terhadap Orang menurut Hadis Jibril

Dari beberapa penafsiran di atas, fenomena durhaka seorang anak kepada orang tua menjadi salah satu tanda hari kiamat. Anak tersebut memperlakukan orang tuanya seperti halnya seorang majikan memperlakukan budaknya dengan cara menghina atau mencela. Bahkan, perbuatan ini tidak jarang menimbulkan tindakan kekerasan secara fisik.

Oleh karena itu menurut Ibnu Daqiq, bisa disimpulkan bahwa penyebab kekerasan anak terhadap orang tua menurut dari hadits Jibril adalah ketidaktahuannya bahwa budak tersebut adalah ibu kandungnya sendiri. Sehingga ia berbuat sesuka hati tanpa menyadari bahwa budak yang ia suruh-suruh adalah ibu kandungnya sendiri.

## Kekerasan yang Terjadi pada Zaman Sekarang

Tabel tindak kekerasan anak terhadap orang tua

No	Kasus	Penyebab	Tempat	Waktu
1.	Anak durhaka tega pukul ibu kandung hingga babak belur (Natalia, 2020)	Tak diberi uang	Blitar, Jawa Timur	9/1/20
2.	Gadai sertifikat tanah orang tua Rp 60 Milyar demi membeli narkoba (Natalia, 2020)	Ketergantungan pada narkoba	Cipete, Jakarta Selatan	15/1/20
3.	Remaja di Makassar lempari ibunya pakai batu karena tak diberi uang (Mappiwali, 2020)	Tak diberi uang	Makassar	30/11/20
4.	Anak polisikan ibu kandung atas dugaan KDRT (Annizar, 2021)	Kesal kepada ibu kandung	Demak	8/1/21
5.	Tak terima sewa lahan warung dibatalkan, anak gugat orang tuanya (Nugraha, 2021)	Perebutan tanah	Bandung	19/1/21
6.	Nenek berusia 78 tahun digugat 3 anaknya karna tanah warisan	Perebutan harta warisan	Banyu Asin, Sumatera Selatan	21/1/21
7.	Anak Pukul Ibu Kandung Gegara Uang Beli Paket Internet Tak Cukup (Supandi, 2022)	Uang tidak cukup untuk membeli kuota internet	Kaur, Bengkulu	10/04/22
8.	Anak Durhaka! Tak Diterima Ditegur, Perempuan Asal Sukabumi Ini Aniaya Ibu Kandung (Prasetyo, 2022)	Ditegur karena membakar kursi di jalan	Sukabumi, Jawa Barat	5/7/22
9.	Anak Durhaka, Reza Bakar Rumah Hanya Gegara Ini (Ridho, 2022)	Tidak diberi uang untuk membeli narkoba	Palembang, Sumatra Selatan	13/6/22

10.	Anak Durhaka yang Lindas Ibunya dengan Sepeda Motor Gara-gara Tak Diberi Uang untuk Beli Miras Terancam 5 Tahun Bui (Ramadhan, 2022)	Uang untuk membeli minuman keras kurang dan tak terima dinasehati	Cirebon	7/7/22
-----	--	---	---------	--------

Dari table diatas dapat dilihat bahwasannya kekerasan yang terjadi pada zaman sekarang muncul secara terbuka dan terang-terangan. Orang-orang melakukan kekerasan dengan tidak malu dan takut akan hukuman yang diberikan dan tidak merasa bersalah terhadap korban yang tidak lain adalah orang tuanya sendiri. Hal ini dinilai lebih parah dibanding kejadian yang ada pada zaman dahulu. Pada zaman dahulu, orang melakukan kekerasan karena sang anak kemungkinan tidak mengetahui bahwa yang ia siksa adalah ibu kandungnya. Sangat berbeda dengan zaman sekarang, walaupun ia mengetahui bahwa yang ia siksa adalah ibu kandungnya sendiri, pelaku kekerasan tetap berani melakukan tindak penyiksaan tanpa ada rasa belas kasihan. Tindak kekerasan dapat terjadi karena beberapa faktor, elain karena pemikiran yang salah dari individu yang melakukan tindakan tersebut, ada faktor luar yang dapat mendukung terjadinya tindak kekerasan anak terhadap orang tua. Berikut ini penyebab-penyebabnya.

### **Penyebab Munculnya Tindak Kekerasan Anak Terhadap Orang Tua**

Penyebab munculnya tindakan kekerasan ini tidaklah berasal dari satu sebab, tetapi berasal dari banyak sebab. Didikan orang tua yang menyimpang menjadi salah satu faktor utama munculnya tindakan kekerasan ini dan lingkungan social sebagai faktor lainnya.

a. faktor yang berasal dari orang tua

Orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anaknya secara baik, menyangi dan memberikan pendidikan agama dan social yang benar. Semua pendidikan tersebut akan mempengaruhi sikap anak. Apabila didikan orang tua itu tepat maka pertumbuhan dan sikap anak juga akan benar. Tetapi apabila didikan orang tua itu menyimpang atau terlalu memaksakan kehendak dan kurang memperhatikan kebutuhan dan potensi anak, maka hal tersebut akan membuat anak memberontak dan malah melawan orang tua. Setelah dewasa anak tersebut akan mampu melawan orang tuanya karena ia telah memiliki fisik yang lebih kuat dan pemikiran yang lebih dewasa.

Ada 3 macam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua yang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak:

1) Pola Asuh Otoriter

Dalam pola asuhan ini, orang tua memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh anak-anaknya. Tiap pelanggaran dikenakan hukuman, bersifat memaksa, dan cenderung tidak mengenal kompromi serta dalam berkomunikasi bersifat satu arah. Orang tua menerapkan pola asuh ini ketika berinteraksi dengan anak, orang tua memberikan arahan kepada anak dengan tegas tanpa adanya perlawanan dari anak itu sendiri, namun apabila arahan yang diberikan positif maka akan berdampak baik kepada anak dan apabila arahan yang diberikan bersifat negative dan memaksa akan berdampak buruk bagi anak dalam pergaulannya sehari-hari.

Dampak Positif dari arahan yang baik maka anak akan mengetahui harus kemana dia melangkah dan mengambil tindakan apa. Dia akan menjadikan orang tuanya sebagai penimbang langkah apa yang akan dia ambil dalam semua kegiatannya.

Dampak negative dari pola asuh ini adalah apabila orang tua terlalu memaksakan kehendaknya sedangkan anak memiliki potensi dalam hal lain sehingga tidak diarahkan kepada potensi tersebut maka anak akan memberontak kepada arahan orang tuanya.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling baik. Dimana orang tua bersikap *friendly* dan anak bebas mengemukakan pendapatnya, disini orang tua lebih, mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Dalam pola asuh ini, orang tua memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu untuk mengendalikan mereka dan apabila harus memberikan hukuman, hukuman tersebut tidak bersikap kasar dan menyakiti.

Dalam pola asuh ini tidak ada dampak negative, karena orang tua dan anak saling memahami satu sama lain. Keduanya sama-sama berusaha memberikan yang terbaik sehingga semua kendala yang muncul akan dicari solusinya bersama-sama.

3) Pola Asuh Permisif

Pada pola asuh ini, orang tua memberikan kebebasan pada anak tanpa kontrol, orang tua tidak menegur atau tidak memperingatkan apabila anak melakukan hal yang merugikan diri sendiri maupun keluarga, sedikit memberikan bimbingan yang mendidik tetapi seringnya memanjakannya. Apapun yang diminta anak orang tua menurutinya

Dari ketiga pola asuh diatas yang paling berpotensi memunculkan tindakan kekerasan oleh anak adalah pola asuh otoriter. Anak menjadi brutal dan memberontak karena orang tua cenderung memaksakan keinginannya dan sedikit mendengar pendapat anak. Tinggi rendahnya tingkat perilaku agresif pada sebagian remaja, sebagian besar terletak pada pendidikan dan pengasuhan. Tanggung jawab pertama dalam menciptakan calon-calon manusia tangguh terletak pada keluarga, pengasuhan dan pendidikan anak dalam keluarga merupakan institusi pertama dalam

proses perkembangan dan pendidikan anak dan remaja (Einstein, 2016. Indrawati, 2016)

b. Faktor yang berasal dari lingkungan

Berbeda dengan penyebab yang pertama, pada faktor kedua ini pola asuh yang sering muncul adalah pola asuh permisif. Anak terlalu bebas tanpa adanya kontrol dari orang tua. Sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan luar rumah. orang tua yang tidak adapat memanfaatkan waktu dirumah bagi anak-anaknya akan membawa dampak negative bagi seorang anak. Pengawasan dan perhatian sangat penting untuk dilakukan, seperti bertanya kepada anak, bertukar cerita kepada anak, dan memberi perhatian dan pendidikan yang cukup. Tanpa adanya pengawasan dari orang terdekat maka akan mengakibatkan seorang anak berperilaku secara bebas tanpa batasan dan melakukan apa saja yang mereka inginkan (Disopang, 2018. Montessori, 2018) termasuk melakukan tindak kekerasan kepada keluarga atau orang tuanya sendiri.

Selain faktor yang berasal dari eksternal individu yang melakukan tindak kekerasan, ada juga faktor internal yang berasal dari anak itu sendiri. Seperti gangguan kejiwaan pada kasus anak mencangkul kepala ibu kandung di Deliserdang, Sumatera Utara pada tahun 2020. Hal tersebut sulit untuk dihindari, karena orang dalam gangguan kejiwaan tentu akan sulit diprediksi tindakan apa yang akan dilakukan olehnya. Langkah pencegahan yang bisa dilakukan agar kejadian seperti itu tidak terulang lagi adalah dengan selalu memberikan perhatian dan penjagaan terhadap anak, selalu berkata dengan baik dan tidak kasar, mencoba selalu menjelaskan dengan baik terhadap setiap persoalan yang dihadapi jangan sampai membuatnya marah atau tersinggung. Karena akan sulit meredam kemarahannya. Tetapi apabila sakitnya sudah semakin parah maka sebaiknya menempatkannya di ruang tertentu ketika tidak ada siapa-siapa di rumah atau tindakan yang lebih jauh dari itu adalah dengan menitipkannya ke rumah sakit jiwa, agar orang tua yang sudah renta tidak kesulitan untuk mengurusnya.

## Kesimpulan

Dalam kasus kekerasan anak kepada orang tua, ada dua kesimpulan besar. Keduanya didasari oleh sebab yang berbeda karena perbedaan zaman. Namun sebenarnya bermuara pada satu kesimpulan. Hadis Jibril mengindikasikan adanya tanda-tanda kiamat, sedangkan kekerasan yang terjadi pada zaman sekarang adalah realitas yang terjadi dari adanya hadis Jibril tersebut.

Seperti yang telah diketahui bahwasannya perkataan Rasulullah S.A.W tidak akan pernah salah. Perkataannya adalah tolak ukur syari'at Islam yang berasal dari Sang Maha Berilmu, Allah S.W.T, maka tidak mungkin ada keraguan dan kesalahan didalamnya. Sebagaimana yang tersebut didalam al-Qur'an

مَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ . إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (النجم ٣-٤)

Artinya:

“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (*Al-Quran*) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (an-Najm 3-4)

Kesimpulan yang dapat diambil dari tindak kekerasan anak terhadap orang tua menurut hadis Jibril adalah ketidaktahuan sang anak bahwa budak yang ia siksa atau ia perlakukan secara tidak baik adalah ibu kandungnya sendiri. Sehingga ia berbuat sesuka hati tanpa menyadari bahwa budak yang ia suruh-suruh adalah ibu kandungnya.

Sedangkan kesimpulan yang timbul pada zaman sekarang adalah selain pola asuh yang salah dari orang tua dan lingkungan yang tidak baik, adalah menurunnya akhlak terpuji dari anak-anak zaman sekarang, karena globalisasi atau tontonan yang tidak baik. Lingkungan luar yang tidak baik sangat mempengaruhi timbulnya kejahatan dalam lingkungan masyarakat dan anak.

Kedua kesimpulan tersebut membuktikan bahwasannya ada hubungan antara hadis Jibril dengan kekerasan yang terjadi sebagai pertanda kiamat, hal tersebut sudah menjadi sebuah keniscayaan, bahwasannya umat yang semakin jauh jaraknya dengan Rasul akan semakin menurun akhlaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya kasus yang terjadi, kekerasan pada zaman sekarang dilakukan secara sadar kepada orang tua yang telah ia kenal selama hidupnya yang telah merawatnya dari kecil. Maka ini adalah dekadensi moral yang sangat parah dan pantas apabila menjadi salah satu tanda kiamat.

## Daftar Pustaka

“Nenek berusia 78 tahun digugat 3 anaknya gegara tanah warisan”.

<https://www.kompas.tv/article/141068/sederet-kasus-anak-kandung-gugat-orang-tua-di-bulan-januari-2021?page=all>

Annizar, Baihaqi. (2021). “Anak di Demak Polisikan Ibu Kandung, Polda: Sudah Dimediasi Tapi Gagal”, <https://jatengtoday.com/anak-di-demak-polisikan-ibu-kandung-polda-sudah-dimediasi-tapi-gagal>

Daqiq, Ibnu. (2003). *Syarh Arba'in Nawawi*. Yayasan Royyan

Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Lingkungan Dan Kebiasaan Orangtua Sangat Berpengaruh Terhadap Perilaku Dan Sikap Moral Anak (Studi Di Kelurahan Flamboyan Baru Kecamatan Padang Barat Rt 01. *Journal of Civic Education*, 1(2), 98-107.

Daud, Abu. (Tanpa Tahun). *Sunan Abi Daud*. Maktabah Ashriyah

Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan Perilaku Agresif Siswa/siswi Smk Yudyakaryamagelang. *Jurnal Empati*, 5(3), 491-502.

- Hafidi, H. A. (2020). Systematic Renewal in The Study of Hadith Terminology and Its Prospects | التجديد المنهجي في علم مصطلح الحديث وآفاق تحريره. *AL-Zabra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 17.
- Majah, Ibnu. (Tanpa Tahun). *Sunan Ibnu Majah*. Daar Ihya Al-Kutub Al-Arobiyyah
- Mappiwali, Hermawan. (2020). "Durhaka! Remaja di Makassar Lempari Ibunya Pakai Batu karena Tak Diberi Uang" <https://news.detik.com/berita/d-5275409/durhaka-remaja-di-makassar-lempari-ibunya-pakai-batu-karena-tak-diberi-uang>
- Muslim, Imam. (Tanpa Tahun). *Sobih Muslim*. Daar Ihya Turots al-Arobi
- Natalia. (2020). "Anak Durhaka, Tega Pukul Ibu Kandung Hingga Babak Belur", <https://www.jpnn.com/news/anak-durhaka-tega-pukul-ibu-kandung-hingga-babak-belur>
- Natalia. (2020). "Contoh Anak Durhaka, Gadai Sertifikat Tanah Orang Tua Rp 60 Miliar Demi Membeli Narkoba", <https://www.jpnn.com/news/contoh-anak-durhaka-gadai-sertifikat-tanah-orang-tua-rp-60-miliar-demi-membeli-narkoba?page=2>,
- Nugraha, Mega. (2021). "Tak terima sewa lahan warung dibatalkan, anak gugat orang tuanya", <https://www.kompas.tv/article/141068/sederet-kasus-anak-kandung-gugat-orang-tua-di-bulan-januari-2021?page=all>
- Prasetyo, Galih. (2022). "Anak Durhaka! Tak Diterima Ditegur, Perempuan Asal Sukabumi Ini Aniaya Ibu Kandung", <https://bekaci.suara.com/read/2022/07/27/222038/anak-durhaka-tak-diterima-ditegur-perempuan-asal-sukabumi-ini-aniaya-ibu-kandung>
- Ramadhan, Ari Syahril. (2022). "Anak Durhaka yang Lindas Ibunya dengan Sepeda Motor Gara-gara Tak Diberi Uang untuk Beli Miras Terancam 5 Tahun Bui", <https://bekaci.suara.com/read/2022/07/09/091101/anak-durhaka-yang-lindas-ibunya-dengan-sepeda-motor-gara-gara-tak-diberi-uang-untuk-beli-miras-terancam-5-tahun-bui>
- Ridha, M. Rasyid. (2022). "Anak Durhaka, Reza Bakar Rumah Hanya Gegara Ini", <https://www.jpnn.com/news/anak-durhaka-reza-bakar-rumah-hanya-gegara-ini?page=2>
- Shihab, Quraish. (2009). *Tafsir Al-Misbah*, Tangerang Selatan: Lentera Hati
- Supandi, Hery. (2021). "Anak Pukul Ibu Kandung Gegara Uang Beli Paket Internet Tak Cukup" <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6025713/anak-pukul-ibu-kandung-gegara-uang-beli-paket-internet-tak-cukup>
- Tirmidzi, Imam. (1998). *Sunan Tirmidzi*. Daar Al-Gharb Al-Islami
- Tohar, A. A. (2018). The Security of Domestic Environment in Islam | الأمن في المحيط الأسري في الإسلام. *AL-Zabra: Journal for Islamic and Arabic Studies*, 15.